



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 7742-7749

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Sistem Pembayaran dan Turn Over Payment pada Perusahaan Persewaan Mobil PT Wisata Jatim Trans Indonesia

Elsha Amalia Salsabila, Rika Yulianti², Rika Yulianti³

¹²³Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE Mahardhika

elshasalsabila03@gmail.com, rikayulianti@gmail.com, rika.yulianti@stiemahardhika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sistem pembayaran serta perputaran pembayaran (*turn over payment*) pada perusahaan jasa rental mobil PT Wisata Jatim Trans Indonesia, sekaligus mengetahui pengaruhnya terhadap kestabilan arus kas perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengelolaan pembayaran dan piutang perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi yang melibatkan pihak manajemen keuangan, staf administrasi, dan staf operasional perusahaan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan dua sistem pembayaran utama, yaitu pembayaran di muka bagi pelanggan individu dan sistem termin berbasis invoice bagi pelanggan korporat. Sistem pembayaran tersebut dinilai mampu mendukung pengelolaan transaksi perusahaan, namun keterlambatan pembayaran dari pelanggan korporat masih menjadi kendala utama yang memengaruhi likuiditas dan kelancaran operasional perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan ketidakseimbangan arus kas dan berpotensi menghambat aktivitas operasional, seperti perawatan armada dan pemenuhan kebutuhan operasional lainnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan menerapkan strategi berupa penagihan berkala, komunikasi intensif dengan pelanggan, pengaturan termin pembayaran, serta penyediaan cadangan kas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas sistem pembayaran dan pengelolaan *turn over payment* memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan operasional perusahaan jasa persewaan mobil.

Kata Kunci: Sistem Pembayaran, Turn Over Payment, Arus Kas, Perusahaan Jasa.

1. Latar Belakang

Industri jasa transportasi, khususnya persewaan mobil, mengalami perkembangan pesat seiring meningkatnya kebutuhan mobilitas masyarakat. Dalam kondisi tersebut, perusahaan tidak hanya dituntut menyediakan layanan yang berkualitas, tetapi juga harus mampu mengelola sistem keuangan secara efektif, terutama dalam aspek pembayaran. Perkembangan teknologi digital juga mendorong perusahaan jasa untuk menerapkan sistem pembayaran yang lebih modern dan terintegrasi. Penggunaan sistem pembayaran digital dianggap dapat meningkatkan efektivitas proses transaksi, mempercepat kegiatan administrasi, serta memudahkan perusahaan dalam melakukan pengendalian dan pemantauan arus kas. Selain itu, penggunaan sistem digital dapat membantu perusahaan meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Manajemen pembayaran memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas arus kas perusahaan. Pengelolaan piutang dan sistem administrasi keuangan yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional serta menjaga kestabilan arus kas perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem administrasi berbasis teknologi dan pengelolaan piutang yang efektif mampu mengurangi risiko keterlambatan pembayaran dan meningkatkan transparansi keuangan perusahaan (Hendrik Zuliana & Rachmad Sukma Putranto, 2025; Oktavia Amanda Pratiwi & Rachmad Sukma Putranto, 2025). Keterlambatan pembayaran, khususnya dari pelanggan korporat, menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi dan dapat berdampak pada likuiditas serta kelancaran operasional perusahaan.

Pengelolaan piutang yang efektif merupakan bagian penting dalam manajemen modal kerja perusahaan. Menurut Kasmir (2019), pengelolaan piutang yang baik dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dan meminimalkan

risiko terjadinya kredit macet. Selain itu, sistem pembayaran yang terstruktur mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan mendukung keberlangsungan operasional perusahaan jasa.

Piutang merupakan salah satu komponen aktiva lancar yang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Dalam perusahaan jasa, pengelolaan piutang menjadi aspek penting karena berhubungan langsung dengan ketersediaan kas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional. Menurut Kasmir (2019), pengelolaan piutang yang efektif dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dan mengurangi risiko piutang tak tertagih sehingga mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Turn over payment atau perputaran pembayaran merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengubah piutang menjadi kas dalam periode tertentu. Tingkat perputaran pembayaran yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan penagihan secara efektif dan menjaga kestabilan arus kas. Sebaliknya, perputaran pembayaran yang rendah dapat menyebabkan keterlambatan penerimaan kas dan mengganggu aktivitas operasional perusahaan.

Arus kas merupakan komponen penting dalam manajemen keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kebutuhan operasional sehari-hari. Perusahaan dengan arus kas yang stabil akan lebih mudah menjalankan aktivitas operasional, melakukan pemeliharaan aset, serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, efektivitas sistem pembayaran dan pengelolaan piutang memiliki hubungan yang erat dengan kondisi arus kas perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan pembayaran yang tidak efektif dapat menyebabkan terganggunya arus kas dan meningkatnya risiko keuangan. Namun, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek teknis seperti kebijakan kredit dan sistem pembayaran digital, serta belum banyak mengkaji pengalaman dan persepsi manajemen dalam mengelola turn over payment secara langsung.

Arus kas menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kondisi keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban operasional dalam jangka pendek. Menurut Harahap (2020), likuiditas perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kas secara efektif.

Penelitian terdahulu mengenai sistem pembayaran dan pengelolaan piutang telah banyak dilakukan. Zuliana dan Putranto (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan piutang yang efektif dapat membantu perusahaan meminimalkan risiko piutang tak tertagih. Selain itu, Pratiwi dan Putranto (2025) menunjukkan bahwa penggunaan sistem administrasi berbasis digital mampu meningkatkan efektivitas pencatatan transaksi perusahaan. Namun, penelitian mengenai pengelolaan turn over payment pada perusahaan jasa persewaan mobil masih relatif terbatas sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sistem pembayaran, memahami persepsi manajemen terhadap turn over payment, serta mengidentifikasi kendala dan strategi yang diterapkan dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pembayaran yang diterapkan pada PT Wisata Jatim Trans Indonesia, bagaimana pengaruh turn over payment terhadap stabilitas arus kas perusahaan, serta strategi yang diterapkan perusahaan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran pelanggan korporat.

Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pembayaran yang diterapkan pada PT Wisata Jatim Trans Indonesia, memahami pengaruh turn over payment terhadap kondisi keuangan perusahaan, serta mengidentifikasi strategi yang digunakan perusahaan dalam menjaga stabilitas arus kas.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, hasil penelitian dapat dijadikan referensi terkait pengelolaan sistem pembayaran dan perputaran pembayaran pada perusahaan jasa. Sementara itu, dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan

evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pembayaran serta kestabilan arus kas perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada PT Wisata Jatim Trans Indonesia. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi manajemen dalam mengelola sistem pembayaran dan perputaran kas.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan manajer keuangan, staf administrasi keuangan, dan staf operasional. Selain itu, dilakukan observasi terhadap aktivitas perusahaan serta dokumentasi berupa laporan dan arsip keuangan.

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam sistem pembayaran perusahaan, yang dirangkum pada Tabel 1.

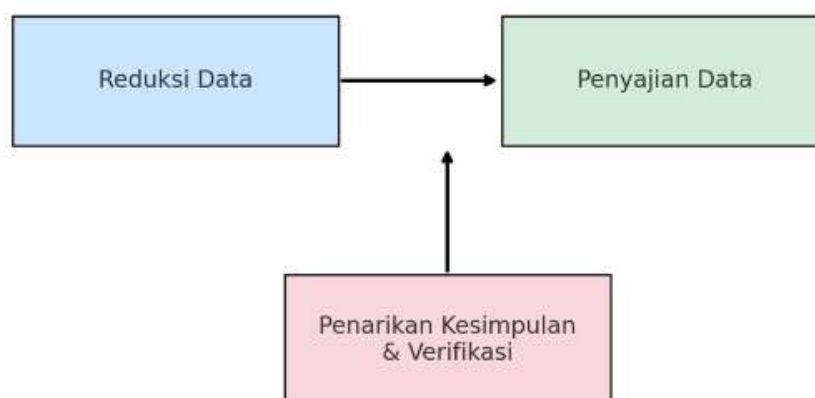
Tabel 1. Profil Informan Penelitian

Kode	Nama	Jabatan	Lama Bekerja	Peran
W1	Dwi Santoso, S.E., M.M.	Manajer Keuangan	7 tahun	Pengambilan keputusan keuangan
W2	Lestari Handayani	Staf Administrasi Keuangan	5 tahun	Pengelolaan invoice dan pencatatan
W3	Arif Wicaksono	Staf Operasional	6 tahun	Koordinasi armada dan konfirmasi pembayaran

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data untuk merangkum dan menyederhanakan informasi, penyajian data dalam bentuk uraian naratif, serta penarikan kesimpulan guna menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam upaya meningkatkan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi perusahaan. Penerapan teknik triangulasi tersebut bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Alur Analisis Data (Miles & Huberman)



Gambar 1. Alur Analisis Data Miles Huberman

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembayaran pada PT Wisata Jatim Trans Indonesia diterapkan melalui dua mekanisme utama, yaitu pembayaran di muka untuk pelanggan individu dan sistem pembayaran

termin untuk pelanggan korporat. Sistem ini dirancang untuk menyesuaikan karakteristik pelanggan, di mana pelanggan individu cenderung melakukan transaksi langsung, sedangkan pelanggan korporat menggunakan sistem administrasi yang lebih kompleks.

Untuk mengukur efektivitas *turn over payment*, digunakan beberapa indikator utama yang berkaitan dengan perputaran piutang dan arus kas perusahaan.

Turn over payment atau perputaran pembayaran merupakan indikator yang menunjukkan kecepatan perusahaan dalam mengubah piutang menjadi kas. Tingkat perputaran pembayaran yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan piutang yang efektif sehingga mampu menjaga kestabilan arus kas dan mendukung kelancaran operasional perusahaan.

Tabel 2. Indikator Utama Turn Over Payment

Indikator	Rumus	Interpretasi
Receivable Turnover	Penjualan Kredit / Rata-rata Piutang	Semakin tinggi, semakin cepat piutang menjadi kas
Average Collection Period	$365 / \text{Receivable Turnover}$	Semakin kecil, semakin baik
Cash Turnover Ratio	Penjualan Bersih / Rata-rata Kas	Menggambarkan efektivitas penggunaan kas

Berdasarkan Tabel 2, dapat dipahami bahwa efektivitas sistem pembayaran tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem itu sendiri, tetapi juga oleh kecepatan perputaran kas yang dihasilkan. Dalam praktiknya, perusahaan menghadapi perbedaan signifikan antara pelanggan individu dan pelanggan korporat dalam hal kelancaran pembayaran.

Tingkat receivable turnover yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengubah piutang menjadi kas. Sebaliknya, apabila periode penagihan piutang terlalu panjang, maka perusahaan berpotensi mengalami gangguan likuiditas. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban operasional jangka pendek.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelanggan individu cenderung tidak menimbulkan permasalahan dalam pembayaran karena sistem yang digunakan adalah pembayaran di muka. Sebaliknya, pelanggan korporat sering mengalami keterlambatan pembayaran akibat proses birokrasi internal yang panjang. Kondisi ini diperkuat oleh data informan yang dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Sistem Pembayaran Pelanggan

Jenis Pelanggan	Sistem Pembayaran	Tingkat Risiko	Keterangan
Individu	Pembayaran di muka	Rendah	Pembayaran langsung saat transaksi
Korporat	Sistem termin (invoice)	Tinggi	Bergantung pada proses internal perusahaan

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa risiko keterlambatan pembayaran lebih tinggi pada pelanggan korporat dibandingkan pelanggan individu. Hal ini disebabkan karena pelanggan korporat umumnya menggunakan sistem pembayaran termin atau invoice yang memerlukan proses administrasi dan birokrasi internal perusahaan sebelum pembayaran dapat dilakukan. Proses tersebut sering kali memerlukan waktu yang lebih lama karena harus melalui tahapan verifikasi dokumen, persetujuan bagian keuangan, hingga proses pencairan dana perusahaan. Kondisi tersebut berbeda dengan pelanggan individu yang cenderung menggunakan sistem pembayaran di muka sehingga risiko keterlambatan pembayaran relatif lebih rendah.

Sementara itu, keterlambatan pembayaran lebih sering terjadi pada pelanggan korporat yang menggunakan sistem termin berbasis invoice. Informan W2 menyampaikan bahwa proses pembayaran pada pelanggan korporat sering kali memerlukan tahapan administrasi yang cukup panjang, mulai dari verifikasi dokumen hingga persetujuan bagian keuangan perusahaan pelanggan. Kondisi tersebut menyebabkan pembayaran tidak selalu diterima sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

Keterlambatan pembayaran dari pelanggan korporat menyebabkan adanya ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran perusahaan. Dalam kondisi normal, perusahaan tetap harus mengeluarkan berbagai biaya

operasional seperti biaya perawatan kendaraan, pembayaran gaji karyawan, pembelian suku cadang, biaya bahan bakar, serta biaya operasional lainnya, meskipun pembayaran dari pelanggan belum diterima. Ketidakseimbangan tersebut dapat memengaruhi kondisi arus kas perusahaan karena perusahaan harus tetap menjaga kelangsungan operasional setiap hari.

Selain itu, risiko keterlambatan pembayaran juga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya gangguan operasional perusahaan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan kas yang memadai. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan karena meningkatnya biaya operasional dan kebutuhan pendanaan tambahan. Perusahaan mungkin harus menggunakan cadangan kas atau mencari sumber pendanaan lain untuk menutupi kebutuhan operasional jangka pendek. Apabila kondisi keterlambatan pembayaran terjadi secara terus-menerus, maka perusahaan dapat mengalami penurunan kemampuan likuiditas yang berdampak pada terganggunya stabilitas keuangan perusahaan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan piutang dan turn over payment memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan jasa. Semakin cepat perusahaan mampu mengubah piutang menjadi kas, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban operasionalnya. Sebaliknya, apabila proses perputaran pembayaran berjalan lambat, maka risiko gangguan arus kas akan semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan sistem pengendalian piutang yang efektif serta melakukan monitoring pembayaran pelanggan secara berkala agar keterlambatan pembayaran dapat diminimalkan.

Dalam perspektif manajemen keuangan, stabilitas arus kas menjadi faktor utama yang mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Stabilitas arus kas memungkinkan perusahaan menjalankan kegiatan operasional secara lebih optimal tanpa menghadapi kendala keuangan yang berarti. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran melalui pengelolaan sistem pembayaran yang terstruktur, pengawasan piutang yang baik, serta penyediaan cadangan kas sebagai langkah antisipatif terhadap risiko keterlambatan pembayaran pelanggan.

Keterlambatan pembayaran tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dampak tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Dampak Keterlambatan Pembayaran

Aspek	Dampak
Arus Kas	Ketidakseimbangan pemasukan dan pengeluaran
Operasional	Tertundanya perawatan armada
Keuangan	Menurunnya likuiditas
Manajemen	Perlu strategi cadangan kas

Berdasarkan Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa dampak utama dari keterlambatan pembayaran adalah terganggunya arus kas perusahaan. Hal ini berdampak langsung pada operasional, terutama dalam hal pemeliharaan armada yang merupakan aset utama perusahaan. Selain itu, penurunan likuiditas juga berpotensi meningkatkan risiko keuangan jika tidak dikelola dengan baik.

Kelancaran sistem pembayaran memiliki hubungan langsung dengan keberlangsungan operasional perusahaan jasa. Perusahaan memerlukan arus kas yang stabil untuk memenuhi kebutuhan operasional harian seperti biaya perawatan kendaraan, pembayaran gaji karyawan, pembelian suku cadang, dan biaya administrasi lainnya.

Modal kerja merupakan faktor penting dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan jasa. Pengelolaan modal kerja yang tidak optimal dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan, terutama ketika terjadi keterlambatan penerimaan kas dari pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran kas agar kondisi keuangan tetap stabil.

Keterlambatan pembayaran pelanggan korporat menunjukkan adanya risiko piutang yang dapat memengaruhi efektivitas modal kerja perusahaan. Menurut Riyanto (2018), tingginya piutang yang belum tertagih dapat menyebabkan terganggunya perputaran modal kerja dan menurunkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional.

Dalam perspektif manajemen, turn over payment menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Efektivitas pengelolaan pembayaran dan piutang juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menerapkan sistem administrasi yang terstruktur dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Implementasi sistem keuangan digital dinilai mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data transaksi dan mempercepat proses pengambilan keputusan keuangan perusahaan (Misbahuddin & Yuli Kurniawati, 2025). Perputaran pembayaran yang lambat menunjukkan bahwa perusahaan mengalami hambatan dalam mengonversi piutang menjadi kas. Kondisi ini dapat menyebabkan ketergantungan pada cadangan kas atau sumber pendanaan lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan pembayaran tidak hanya dipengaruhi oleh sistem yang diterapkan perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh proses administrasi yang dilakukan oleh pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor eksternal tersebut dalam menyusun kebijakan pembayaran dan strategi pengelolaan piutang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan menerapkan berbagai strategi yang bertujuan untuk mempercepat perputaran pembayaran dan menjaga stabilitas arus kas. Strategi tersebut dirangkum pada Tabel 5.

Tabel 5. Strategi Pengelolaan Turn Over Payment

Strategi	Tujuan	Dampak
Penagihan berkala	Mempercepat pembayaran	Mengurangi keterlambatan
Komunikasi intensif	Meningkatkan koordinasi	Meminimalisir miskomunikasi
Cadangan kas	Menjaga operasional	Mengurangi risiko kekurangan dana
Pengaturan termin	Mengontrol pembayaran	Meningkatkan kepastian arus kas

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa strategi yang diterapkan perusahaan bersifat kombinitif antara pendekatan administratif dan manajerial dalam mengelola turn over payment perusahaan. Penagihan berkala dan komunikasi intensif dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pelanggan dalam melakukan pembayaran, sementara penyediaan cadangan kas digunakan sebagai langkah antisipatif untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Strategi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada proses penagihan semata, tetapi juga berupaya menjaga kestabilan hubungan kerja sama dengan pelanggan agar proses pembayaran dapat berjalan lebih lancar dan terkontrol.

Selain itu, perusahaan juga mulai memanfaatkan teknologi digital dalam sistem administrasi pembayaran guna meningkatkan efektivitas pengelolaan transaksi. Penggunaan sistem digital memungkinkan perusahaan melakukan pencatatan transaksi secara lebih akurat, mempercepat proses verifikasi pembayaran, serta mempermudah monitoring piutang pelanggan. Dengan adanya sistem administrasi berbasis digital, perusahaan dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan data, meningkatkan efisiensi kerja administrasi, serta mempercepat penyusunan laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan keuangan perusahaan jasa secara lebih modern dan terstruktur.

Strategi komunikasi intensif dan pengelolaan administrasi pembayaran secara berkala juga menunjukkan pentingnya kualitas pelayanan administrasi dalam menjaga hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Penelitian lain menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan sistem pengelolaan yang baik dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan mendukung keberlangsungan bisnis perusahaan. Dalam praktiknya, komunikasi yang baik antara perusahaan dan pelanggan mampu membantu perusahaan memperoleh informasi terkait proses pembayaran, jadwal pencairan dana, maupun kendala administratif yang dihadapi pelanggan korporat. Dengan demikian, perusahaan dapat melakukan langkah antisipatif sebelum keterlambatan pembayaran terjadi dalam jangka waktu yang terlalu lama.

Penggunaan komunikasi yang efektif dengan pelanggan juga menjadi bagian penting dalam strategi pengendalian piutang perusahaan. Sistem pengendalian internal yang baik mampu membantu perusahaan dalam meminimalkan keterlambatan pembayaran dan meningkatkan kepatuhan pelanggan terhadap kewajiban pembayaran. Pengendalian internal tersebut meliputi proses pencatatan transaksi yang sistematis, monitoring piutang secara berkala, pengingat pembayaran kepada pelanggan, serta evaluasi terhadap kebijakan pembayaran yang diterapkan perusahaan. Apabila sistem pengendalian internal berjalan secara optimal, maka perusahaan akan lebih mudah dalam mengendalikan risiko piutang tak tertagih dan menjaga kestabilan arus kas perusahaan.

Hubungan yang baik dengan pelanggan juga menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pembayaran. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan sehingga membantu mempercepat proses penyelesaian pembayaran dan mengurangi potensi konflik administratif. Kepercayaan pelanggan merupakan salah satu faktor penting dalam mempertahankan kerja sama bisnis jangka panjang,

khususnya pada perusahaan jasa persewaan mobil yang memiliki hubungan transaksi berulang dengan pelanggan korporat. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga profesionalisme pelayanan, transparansi administrasi, serta responsivitas dalam menangani kebutuhan pelanggan agar hubungan kerja sama tetap berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem pembayaran tidak hanya bergantung pada desain sistem, tetapi juga pada implementasi dan pengelolaan hubungan dengan pelanggan. Sistem pembayaran yang baik harus didukung oleh kemampuan perusahaan dalam melakukan pengawasan administrasi, pengelolaan piutang, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Dengan demikian, *turn over payment* memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran perusahaan. Perputaran pembayaran yang berjalan dengan lancar akan membantu perusahaan menjaga stabilitas arus kas, memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, dan mengurangi risiko gangguan keuangan dalam jangka panjang.

Dari perspektif manajerial, pengelolaan *turn over payment* tidak hanya berkaitan dengan aspek administrasi keuangan, tetapi juga berkaitan dengan pengambilan keputusan strategis perusahaan. Manajemen perlu mempertimbangkan kebijakan pembayaran, pengendalian piutang, dan penyediaan cadangan kas sebagai langkah untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, manajemen juga perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas sistem pembayaran yang diterapkan agar perusahaan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan bisnis dan perubahan kondisi ekonomi. Dengan pengelolaan yang baik, sistem pembayaran dapat menjadi salah satu faktor pendukung keberlangsungan operasional dan peningkatan kinerja perusahaan jasa persewaan mobil.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi perusahaan jasa rental mobil dalam mengelola sistem pembayaran serta menjaga kestabilan arus kas perusahaan. Pengelolaan pembayaran yang efektif dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas operasional dan meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran pelanggan. Selain itu, penerapan sistem administrasi keuangan yang terstruktur dan berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan transaksi perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada satu perusahaan sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan jasa persewaan mobil. Selain itu, penelitian ini belum menggunakan data keuangan kuantitatif secara rinci untuk mengukur tingkat efektivitas *turn over payment* perusahaan. Selain memberikan kemudahan dalam pengelolaan administrasi, digitalisasi sistem pembayaran juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan. Informasi transaksi yang tersimpan secara digital memudahkan manajemen dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem pembayaran dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan arus kas perusahaan.

4. Kesimpulan

Sistem pembayaran pada PT Wisata Jatim Trans Indonesia telah berjalan secara terstruktur melalui penerapan pembayaran di muka dan sistem termin. Namun, keterlambatan pembayaran dari pelanggan korporat masih menjadi kendala utama yang memengaruhi stabilitas arus kas dan operasional perusahaan. Pengelolaan *turn over payment* memiliki peran penting dalam menjaga likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat seperti penagihan aktif, komunikasi dengan pelanggan, serta penyediaan cadangan kas untuk mengatasi ketidakseimbangan arus kas. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembayaran yang efektif merupakan faktor kunci dalam mendukung keberlangsungan operasional perusahaan jasa persewaan mobil. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menambahkan data keuangan perusahaan secara lebih rinci sehingga dapat mengukur pengaruh *turn over payment* terhadap tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan secara statistik. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan penggunaan sistem pembayaran berbasis digital dan memperketat pengawasan terhadap pembayaran pelanggan korporat agar risiko keterlambatan pembayaran dapat diminimalkan. Di samping itu, perusahaan juga perlu melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan pembayaran serta pengelolaan piutang guna mempertahankan stabilitas arus kas perusahaan.

Referensi

1. Amiq, I. et al. (2025). "Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan Stres Kerja." RIGGS, 4(3).
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2938>
2. Harahap, S. S. (2020). "Analisis Pengelolaan Arus Kas terhadap Likuiditas Perusahaan." Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(2), 120–128.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.565>
3. Karin, K. E. A. et al. (2025). "Pengaruh Besaran Gaji dan Jam Kerja terhadap Kinerja Karyawan." RIGGS, 4(2).
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.604>
4. Kristina, M. et al. (2025). "Pengaruh Organizational Citizenship Behavior terhadap Kinerja Dosen." RIGGS, 4(2).
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1812>
5. Misbahuddin, M. H., & Kurniawati, Y. (2025). "Analisis Implementasi Penerapan Pajak di Indonesia Melalui Sistem Coretax Administration System." RIGGS, 4(2), 1281–1287.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.668>
6. Muslifiansyah, F. et al. (2022). "Pengaruh Kompetensi Dosen dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa." JPDK, 4(3).
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4840>
7. Pratiwi, O. A., & Sukma Putranto, R. (2025). "Analisis Pencatatan Penjualan pada Toko WJS Berbasis Microsoft Excel." RIGGS, 4(2), 1726–1730.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.728>
8. Purwono, M. D. et al. (2025). "Faktor Penentu Kesiapan Kerja Mahasiswa." Edunomika, 9(1).
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.604>
9. Rahmadany, K. M. et al. (2025). "Analisis Penerapan Digital Marketing Pada UMKM Puding Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan di Surabaya." RIGGS, 4(4).
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4550>
10. Rizki, R. M., Saputra, L., & Sari, R. M. "Optimasi Pelayanan E-Commerce Menggunakan Chatbot." RIGGS, x(x), xx–xx.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.606>
11. Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). "Accounting Information Systems and Financial Reporting Effectiveness." International Journal of Accounting Information Systems, 42.
<https://doi.org/10.1016/j.accinf.2021.100512>
12. Shobikin, S., & Fatchurrohman, M. (2025). "Model Integratif Strategi MSDM Dalam Mendorong Kinerja Dosen Melalui Pendekatan Intellectual Capital dan Knowledge Sharing." RIGGS, 4(2), 7769–7775.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1929>
13. Sya'diyah, H. et al. (2026). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa STIE Mahardhika." RIGGS, 5(1).
<https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/5860>
14. Utomo, M. A. S., & Lazuardi, S. (2025). "Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Knowledge Sharing." RIGGS, 4(3).
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2574>
15. Zuliana, H., & Sukma Putranto, R. (2025). "Analisis Piutang Tak Tertagih Berjangka Implementasi Pada Praktek Akuntansi Berbasis ICT." RIGGS, 4(2), 1551–1556.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.713>
16. Zulkarnain, R. et al. (2025). "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Toko terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan." RIGGS, 4(4).
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3349>